

## KORELASI PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN WALISONGO JOMBANG

M Zainal Abidin Nur<sup>1</sup>, Azizah Asma'ul Fauzi<sup>2</sup>, Asriana Kibtiyah<sup>3</sup>  
bidinnuer@gmail.com<sup>1</sup>, asmaulazizah99@gmail.com<sup>2</sup>, asriana22d69@gmail.com<sup>3</sup>  
Universitas Hasyim Asy'ari

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Walisongo Jombang untuk mencari perbedaan individu antara hubungan dan pemahaman shorof yang dimiliki oleh para santri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini sangat ideal untuk mengetahui bagaimana cara santri belajar, serta keterhubungan yang berdampak pada ingatan atau proses belajar santri ketika mereka mulai mendekati usia dewasa. Metode dalam riset ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif riset *ex post facto* dengan korelasi. Data yang sebelumnya didapat, diolah menggunakan analisis deskriptif, formula prosentase, standar defiasi hingga analisis Korelasi Koefisien Kontigensi. Dalam hal ini hasil dari riset menunjukkan bahwa : pertama, penelitian ini sangat cocok untuk mengidentifikasi proses belajar santri, termasuk dalam hal hubungan yang mempengaruhi proses belajar ataupun daya ingat santri pada usia yang sudah mulai dewasa. Pada riset ini membuktikan adanya korelasi antara pemahaman shorof yang dimiliki oleh santri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang. Data yang sudah didapat kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif, formula prosentase, standar defiasi hingga analisis Korelasi Koefisien Kontigensi. Dalam hal ini hasil dari riset menunjukkan bahwa: pertama, penelitian ini sangat cocok untuk mengidentifikasi proses menghafal santri, termasuk dalam hal hubungan yang mempengaruhi menghafal ataupun daya ingat santri.

**Kata Kunci:** Perbedaan Individu, Pemahaman Shorof, Hafalan Al-Qur'an.

### Abstract

This research was conducted at the Walisongo Islamic Boarding School in Jombang to look for individual differences between the relationship and understanding of shorof possessed by the students and the ability to memorize the Al-Qur'an. This research is ideal for finding out how students learn, as well as the relationships that impact students' memories or learning processes as they approach adulthood. The method in this research was carried out through a quantitative approach to *ex post facto* research with correlation. The data previously obtained was processed using descriptive analysis, percentage formulas, standard deviations and Contingency Coefficient Correlation analysis. In this case, the results of the research show that: first, this research is very suitable for identifying the learning process of santri, including the relationships that influence the learning process or memory of santri at an early age. This research proves that there is a correlation between the understanding of shorof possessed by students and the ability to memorize the Al-Qur'an at the Walisongo Islamic Boarding School in Jombang. The data that has been obtained is then processed using descriptive analysis, percentage formulas, standard deviations and Contingency Coefficient Correlation analysis. In this case, the results of the research show that: first, this research is very suitable for identifying students' memorization processes, including the relationships that influence students' memorization or memory.

**Keywords:** individual Difference, Understanding Shorof, Ability To Memorize The Qur'an.

### PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki sifat, karakter, dan kecerdasan, yang berbeda dan mereka semua memiliki unikan tersendiri. Setiap individu mempunyai perbedaan antara individu lainnya dan tidak ada dua orang yang persis sama. Perbedaan manusia merupakan anugerah dari Allah SWT karena banyaknya ciri khas bentuk keunikannya. Banyak yang membedakan kemampuan dan karakteristik seperti, kecerdasan, kepripadian, kecakapan,

fisik. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan para santri dapat beradaptasi dan melakukan kegiatan dengan baik.

Pondok pesantren merupakan pendidikan nasional dipandang oleh kalangan orang yang memiliki keunggulan dan karakteristik khusus dalam membentuk karakter santri dalam pembelajaran. Pendidikan pesantren berupaya membentuk kebiadaban santri agar berperilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain. Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan multitalenta. Karena dinamikanya yang unik, pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam transformasi masyarakat melalui inisiatif dakwah Islam. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa dampak pesantren terhadap pertumbuhan dan perubahan pribadi, serta pengasuhan pesantren dan politik pemerintah. Hal ini sudah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda dan tidak hanya terjadi di pesantren saat ini.

Seiring berkembangnya zaman pondok pesantren melewatkan program pengajaran yang sudah mengakar yaitu pengajaran Al-Qur'an yang sudah menjadi ciri khas pesantren salah satunya adalah program menghafal tahfidz. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat materi yang dihafalkan. Ingatlah ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh, tidak hanya melalui bacaan, tetapi juga melalui tulisan dan pengucapan huruf atau makhrjul yang tepat, dan simpan dalam ingatan agar ayat-ayat yang telah dihafal tidak terlupakan. Strategi dasar menghafal Al-Qur'an adalah dengan membacakan ayat-ayatnya terlebih dahulu, yang dianggap sebagai pengantar ayat yang kemudian dihafal saja. Meskipun setiap orang mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang unik, ada beberapa tekniknya dilakukan secara penuh, yaitu membaca satu halaman mushaf beberapa kali, dari baris pertama hingga baris terakhir, hingga ayat tersebut benar-benar dihafal. Selain itu, beberapa orang menggunakan metode bagian, yang melibatkan menghafal satu halaman penuh kalimat atau ayat satu demi satu bacaan tersebut sehingga dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Orang yang dapat menghafalkan adalah orang yang mulia disisi Allah dan dia juga adalah orang pilihan Allah SWT yang dapat melindungi ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا لَذَكَّرْنَا نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr:9)

Umat Islam prihatin ketika banyak dari mereka yang sedang belajar Al-Qur'an wafat dalam perang Yamamah. Menurut catatan sejarah dalam upaya menjaga keberadaan dan kebenaran Al-Qur'an, para sahabat kemudian terinspirasi dari kejadian tersebut untuk menuliskan ayat suci agar terjaga keaslian dan kebenaran Al-Qur'an.

Pondok pesantren walisongo merupakan pondok pesantren yang memiliki kelas khusus tahfidz yang berisikan para santri yang menghafal Al-Qur'an. hafalan ayat suci al-Qur'an akan membentuk karakter baik dan disiplin santri dalam menjadikan insan yang berilmu Amaliah, beramal ilmiah, serta berakhlak al-karimah. Para santri dibimbing agar memiliki kemampuan dasar yaitu Kemampuan beragama, kemampuan akademik, dan kemampuan berapreasi. Pada kelas tahfidz ini Pondok Pesantren ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an saja namun juga mempelajari pelajaran pesantren lainnya salah satunya shorof. Pembelajaran shorof merupakan mata pelajaran dasar dalam berbahasa arab dan juga membaca kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pengetahuan tentang ilmu sharaf sangat dipentingkan untuk memahami serta membaca kitab kuning kitab gundul, khususnya Al-Qur'an dan Hadis, tujuannya adalah untuk: 1) memahami kalam; 2) memahami seluruh isi yang sulit dipahami yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis; dan

3) memperlancar pembacaan kitab kuning disebut juga kitab gundul atau kitab tanpa harakat.

Permasalahan yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam pendidikan biasanya berkaitan dengan variasi keterampilan dan sifat yang dimiliki santri. Memahami perbedaan individu sangatlah penting karena perbedaan ini dapat menimbulkan tantangan belajar. Dengan menganalisis tantangan-tantangan tersebut, pengurus dapat memahami tentang perbedaan kognitif, intelektual, fisik, dan lingkungan di antara santrinya. Sebagai seorang pendidik yang kompeten pengurus dapat memandang bahwa setiap santri itu sama. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya untuk mengakomodasi perbedaan setiap santri dengan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi agar cepat dalam pemahaman shorof terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Dari data yang didapat, penulis tertarik untuk meneliti kelas tahfidz di pondok pesantren walisongo ini, penulis juga ingin mencari korelasinya, apakah perbedaan individu dalam pemahaman shorof yang diterapkan pada kelas tahfiz dapat menjadi faktor yang memudahkan atau menghambat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan, Tipe risetnya yaitu merupakan riset *ex post facto* dengan korelasi. Riset korelasi bermaksud dalam mencari hubungan antara pemahaman pelajaran shorof terhadap proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti disini menggunakan santri dari kelas agama di Madrasah Aliyah PP. Walisongo sebagai subjek penelitian ini, dengan populasi sebanyak 30 orang. Populasi itu sendiri adalah totalitas dari unit yang diteliti. Populasi ialah kumpulan dari orang dengan standar ciri dan karakteristik yang sudah ditentukan. Sedangkan Sampel itu sendiri merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Ada pula *Sampling Jenuh* ialah tata cara penetapan ilustrasi / sampel apabila segala bagian dari populasi digunakan sebagai ilustrasi. Mengenai hal tersebut sering dilakukan percobaan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, maupun studi hendak dilakukan generalisasi dengan kesalahan relatif sangat kecil. Ada pula perihal ini sering diucap dengan ilustrasi jenuh yang ialah sensus yang merupakan segala anggota populasi dijadikan ilustrasi. Adapun item ini kerap disebut dengan ilustrasi jenuh yang merupakan sensus yang merupakan seluruh anggota populasi dijadikan ilustrasi.

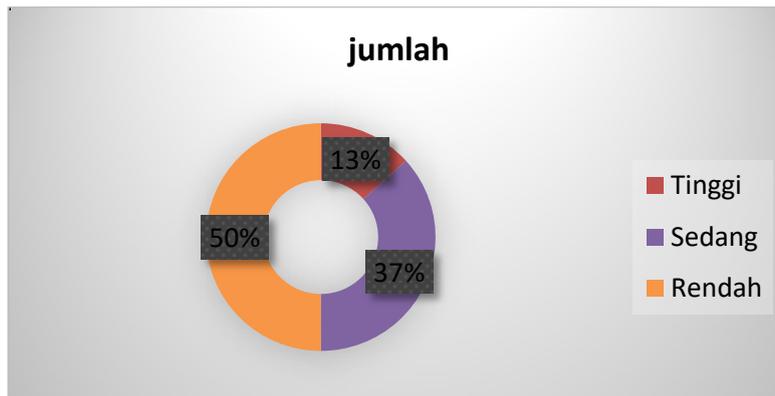
Penelitian ini memakai tipe riset *ex- post facto*, dimana dalam riset ini variabel-variabel bebas sudah terbukti kala periset mengawali dengan pengamatan variabel terikat dalam penelitian, dan tidak butuh dicoba sesuatu perlakuan pada objek riset yang sifatnya mengganti keadaan dari objek riset tersebut. Ada pula tipe riset kali ini merupakan *ex post facto* dengan riset korelasi. Adapun ikatan kausalitas yang tidak dimanipulasi ataupun tidak diberi perlakuan oleh periset merupakan yang diteliti maupun dipelajari pada Riset *ex-post facto*. Riset kausalitas dilakukan percobaan pada program, aktivitas ataupun peristiwa yang telah berlangsung. Adanya hubungan sebab akibat yang dilandaskan pada kajian teoritis, apakah terdapat satu variabel disebabkan oleh variabel lain, dikendalikan oleh variabel lain, atau menyebabkan variabel tertentu.

Informasi dalam riset ini memakai metode pengumpulan dokumentasi. Tata metode dokumenter, yakni tata cara pengumpulan data dengan mengenakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber informasi/ data. Dalam hal ini, instrumen penelitian menggunakan dokumentasi dari hasil nilai ujian shorof santri dan rekapan total jumlah hafalan yang telah

dimiliki para santri.

Konsep desain korelasional merupakan desain riset yang digunakan dalam penelitian ini. Desain korelasional tersebut ialah apabila ada 2 atau lebih nilai yang diperoleh dari setiap jumlah sampel yang ditentukan, 1 skor untuk setiap variabel yang diteliti, serta skor berpasangan kemudian dihubungkan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan korelasi pemahaman nahwu terhadap proses cepat baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo ini, peneliti memperoleh data dari hasil nilai ujian nahwu, dan rekapan dari jumlah keseluruhan perolehan hafalan Qur'an santri. berikut ini paparan data dari peneliti, sebagai berikut:



**Gambar 1** Diagram nilai pelajaran shorof

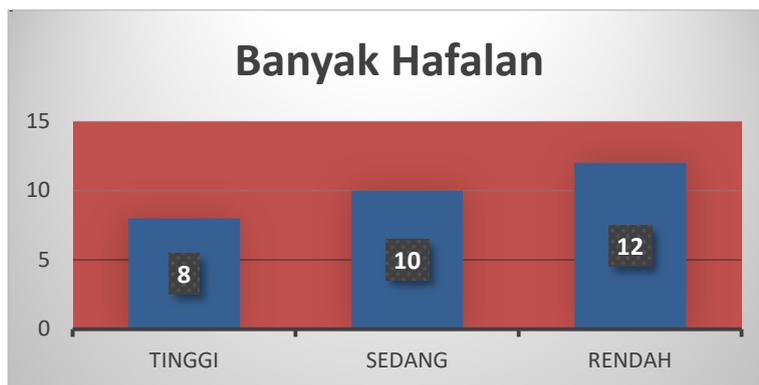
Dari diagram tersebut dapat diperhatikan bahwa hasil ujian shorof yang telah ditempu oleh para santri di pp walisongo yaitu diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sedikit kesimpulan yang didapat, bahwa pada nilai dengan kategori rendah santri paling mendominasi perolehannya, kemudian diikuti dengan nilai sedang, dan perolehan nilai dengan kategori yang tinggi memiliki jumlah perolehan yang paling sedikit. Setelah mengetahui gambaran dari perolehan-perolehan hasil nilai ujian dari para santri di pp walisongo di atas, Berikut ini peneliti sajikan perhitungan prosentase jumlah dari hasil ujian shorof santri pp walisong Jombang.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Ujian Nilai Shorof

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	4	14%
Sedang	11	36%
Rendah	15	50%
Jumlah	30	100%

Menurut hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa, nilai ujian mata pelajaran shorof santri yang masuk kedalam kategori tinggi hanya berjumlah 14% atau 4 santri yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Kemudian santri yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 36% dengan jumlah santri sebanyak 11 orang. kemudian pada kategori terakhir yaitu kategori rendah yang memiliki prosentase 50% atau setengah dari banyak populasi yang di teliti dengan total keseluruhan santri yang di teliti sebanyak 30 orang.

Selanjutnya adalah gambaran banyaknya perolehan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para santri sebagai berikut:



**Gambar 2** Diagram perolehan hasil hafalan

Adapun hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa banyak hafalan santri dengan kategori “rendah” adalah yang tertinggi yakni sebanyak 12 santri. Kemudian diikuti dengan banyak prolehan hafalan dengan kategori “sedang” sebanyak 10 santri dan dengan kategori “tinggi” merupakan kategori yang paling sedikit atau kecil yaitu sebanyak 8 santri.

**Tabel 2** Pengkategorian Variabel prolehan hasil hafalan santri

No	Skor	Kategori	Frekuensi
1	> 70	Baik	8
2	56 - 69	Cukup	10
3	< 55	Kurang	12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan hafalan Al-Qur’an santri yang termasuk kategori “Kurang” dengan skor < 55 adalah sebanyak 12 santri. Kemudian, terdapat 10 santri yang masuk dalam kategori “Cukup” dengan rentang nilai 56 sampai dengan 69. Dan terdapat 8 santri yang memiliki skor > 70 yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya adalah mencari besarnya Koefisien Kontigensi seperti dibawah ini:

**Tabel 3** Data Hasil Ujian Shorof dan Banyak Hafalan Al-Qur’an

	Hasil Ujian Nilai Shorof			Jumlah	
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Banyak Hafalan Al-Qur’an	Tinggi	4	0	4	8
	Sedang	0	9	1	10
	Rendah	0	2	10	12
Jumlah		4	11	15	30

Pada tabel di atas, secara jelas dapat diketahui distribusi jumlah santri menurut tingkat pemahaman shorof dan banyak hafalan Al-Qur’an dengan kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Terdapat 4 santri yang memiliki tingkat hafalan dan nilai shorof dengan kategori “tinggi” dan terdapat 4 kategori santri juga yang memiliki tingkat hafalan “tinggi” namun tingkat nilai shorofnya “rendah”. Selanjutnya banyak hafalan Al-Qur’an dan hasil nilai shorof santri dengan kategori “sedang” terdapat 9 santri, dan 1 santri yang memiliki nilai shorof dengan kategori “rendah” namun hasil hafalan Al-Qur’annya masuk dalam kategori “sedang”. Kemudian terdapat 10 santri yang memiliki tingkat hafalan dan nilai shorof dengan kategori “rendah”, dan sisanya ada 2 santri yang memiliki tingkat hafalan dengan kategori “rendah” namun nilai shorofnya masuk dalam kategori “sedang”. Dari hasil deskripsi berikut diambil dengan jumlah populasi data sebanyak 30 santri di pp walisongo cukir jombang

Setelah didapatkan hasil tabel kontigensi di atas, Kai Kuadrat dapat dilakukan pencarian, dalam proses mencari angka indeks korelasi kontigensi C.

**Tabel 4** Tabel untuk mencari Indeks korelasi kontingensi C Antara nilai ujian nahwu dan banyak hafalan Al-Qur'an

Sel	$f_0$	$f_t$	$f_0 - f_t$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1	4	$\frac{4 \times 8}{30} = 1$	3	9	9
2	0	$\frac{11 \times 8}{30} = 2,9$	-2,9	8,41	2,9
3	4	$\frac{15 \times 8}{30} = 4$	0	0	0
4	0	$\frac{4 \times 10}{30} = 1,3$	-1,3	1,69	1,3
5	9	$\frac{11 \times 10}{30} = 3,6$	5,4	29,16	8,1
6	1	$\frac{15 \times 10}{30} = 5$	-4	16	3,2
7	0	$\frac{4 \times 12}{30} = 1,6$	-1,6	2,56	1,6
8	2	$\frac{11 \times 12}{30} = 4,4$	-2,4	5,76	1,3
9	10	$\frac{15 \times 12}{30} = 6$	4	16	2,7
Jumlah	N = 30	N = 30	$\sum (f_0 - f_t) = 0,2$	-	$\sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} = 30,1$

Oleh karena hal ini, nilai  $\Phi$  yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan menggunakan tabel nilai "r" Product Moment, dan melakukan pencarian dulu nilai df nya. Adapun nilai df adalah  $df = n - nr = 30 - 2 = 28$ . Dengan nilai df yaitu 30, sehingga didapatkan harga r tabel pada taraf tabel signifikansi  $5\% = 0,3610$ . Dengan demikian berdasarkan dari tabel di atas dapat dihitung perolehan hasil phi kuadrat, sebagai berikut

$$X^2 = \sum \left( \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} \right) = 30,1$$

Setelah nilai kai diketahui, selanjutnya dapat dilakukan substitusi kedalam formula koefisien kontingensi :

$$\begin{aligned} C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}} \\ &= \sqrt{\frac{[30,1]^2}{[30,1]^2 + 30}} \\ &= 0,96 \end{aligned}$$

Untuk dapat melakukan interpretasi terhadap nilai C atau KK, sehingga dilakukan perubahan menjadi Phi terlebih dahulu, yakni seperti hitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \Phi &= C / \sqrt{1 - C^2} \\ &= 0,96 / \sqrt{1 - [0,96]^2} \\ &= 0,8816 \end{aligned}$$

Dalam hal ini, pengujian yang dilaksanakan agar dapat diketahui secara signifikan ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman mata pelajaran shorof terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan uji koefisien kontingensi. Adapun  $H_0$  dan tandingannya yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran shorof dan kemampuan hafalan Al-Qur'an

$H_a$  : Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran shorof dan kemampuan hafalan Al-Qur'an

Kriteria pengujian: Jika nilai  $\Phi_0 >$  Nilai  $\Phi_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $5\%$ , yang diperoleh dari tabel nilai "r" Procuct moment, maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 5** Nilai  $\Phi_0$  dan Nilai  $\Phi_{tabel}$

	Nilai $\Phi_0$	Nilai $\Phi_{tabel}$
Koefisien Kontigensi (C)	0,8816	0,3610

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien kontingensi (C) yang didapatkan yakni 0,8816 dengan nilai  $\Phi_{tabel}$  sebesar 0,3610. Sehingga pada taraf signifikansi 5% dapat dibuktikan bahwa:

$$\Phi_0 > \Phi_{tabel} = \text{Tolak } H_0$$
$$0,8816 > 0,3610 = \text{Tolak } H_0$$

Hal ini dapat dikatakan bahwa antara pemahaman mata pelajaran shorof dan kemamouan hafalan Al-Qur'an santri terdapat asosiasi yang signifikan. Adapun Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penghitungan Koefisien Kontingensi antara pemahaman mata pelajaran shorof dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang, didapatkan  $\Phi_0$  sebesar 0,8816. Yang merupakan tingkat pemahaman shorof mampu memberikan kontribusi kepada banyaknya hafalan Al-Qur'an santri sebesar 88,16% sehingga sisanya sebesar 11,84 % ditentukan oleh faktor lain.

Selanjutnya merupakan hasil perhitungan Koefisien Kontingensi antara pemahaman nahwu serta banyaknya hafalan Al-Qur'an santri didapatkan  $\Phi_0$  sebesar 0,8816. Setelah nilai  $\Phi_0$  didapatkan, maka melakukan perhitungan nilai  $db = n - nr$ , yakni  $30 - 2 = 28$ . Kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai "r" Product Moment pada taraf signifikansi 5% didapatkan  $\Phi_{tabel}$  sebesar 0,3610. Adapun dalam penelitian kali ini, Kriteria pengujian  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  sehingga tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, yang artinya adalah signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa  $\Phi_0 > \Phi_{tabel} / 0,8816 > 0,3610$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman shorof santri dan banyaknya hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

## KESIMPULAN

Pada akhir dari penelitian ini didapatkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman nahwu santri yang termasuk kategori tinggi sebesar 14% atau terdapat 4 santri yang mendapatkan nilai antara 76-100, kategori sedang sebanyak 36% atau ada 11 santri yang mendapatkan nilai 65-75, dan yang terakhir kategori rendah dimana terdapat 15 santri dengan nilai 64 atau dibawahnya, yang memiliki nilai persentase sebesar 30%.
2. Banyaknya hafalan Al-Qur'an yang diperoleh santri yang terindikasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 8 orang dengan jumlah hafalan sebanyak 21 juz lebih, kategori sedang dengan jumlah hafalan antara 11 juz hingga 20 juz yaitu ada 10 santri, dan sebanyak 12 digolongkan kedalam kategori rendah dengan jumlah hafalan 1 hingga 10 juz.
3. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pemahaman mata pelajaran shorof santri dan kemampuan menghafal A-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha=0,05$  dengan  $\Phi_0 > \Phi_{tabel}$  atau  $0,8816 > 0,3610$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Q.S Al-Hijr 15:9.

Kurniawan, Agung Widhi. Metode Penelitian Kuantitatif. Z-Library.

Maryam, Siti. 2021. Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadatul Huda. *Tatsqifiy:Juenal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1.

Rahmad, Wahyu Basuki dan Asriana Kibytiah. 2022. “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang”. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 02.

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD. Z-Library. Pdf.

Suhaili, Neviyami. 2022. Perbedaan Individu Di Dalam Psikologi Pendidikan. *Indonesi Jurnal Of Couseling And Development*. Vol. 4, No. 1.

Syahrudin, dkk “Pengaruh menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon”, *Jurnal Al-Iltizam*, 2021, Vol. 6, No. 2.